

VISUALISASI EFEKTIVITAS METODE STORYTELLING TERHADAP LITERASI DINI MELALUI DASHBOARD DATA

Elias Mathias laure¹, Munni Yulianti Hetmina²

^{1,2}*Institut Agama Kristen Negeri Kupang*

email: eliaslaure89@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Juni 22, 2026

Revised Juni 24, 2026

Approved Juni 26, 2026

Keywords:

Storytelling;

Early Literacy;

Early Childhood;

Data Dashboard;

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan literasi anak. Penelitian kuantitatif deskriptif ini bertujuan mengetahui efektivitas metode storytelling terhadap literasi dini anak usia 4–6 tahun melalui visualisasi dashboard data di PAUD Efata Bello, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian berjumlah 10 anak yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui observasi dan lembar penilaian perkembangan literasi Dini meliputi kemampuan menyimak, mengenal huruf, mengingat, dan menceritakan kembali cerita sederhana, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan metode storytelling berpengaruh positif. Sebanyak 55% anak berada pada kategori tinggi, 20% sedang, dan 25% rendah. Visualisasi dashboard data menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak, penguasaan kosakata, dan menceritakan kembali isi cerita setelah penerapan metode storytelling. Kesimpulannya, storytelling efektif meningkatkan literasi dini anak

ABSTRACT

Early childhood education is a vital foundation for literacy development. This descriptive quantitative study aims to determine the effectiveness of storytelling on early literacy of children aged 4–6 years through data dashboard visualization at PAUD Efata Bello, Bello Village, Maulafa District, Kupang City, East Nusa Tenggara, Indonesia. Subjects consisted of 10 children selected using total sampling. Data were collected via observation and assessment sheets covering listening, letter recognition, story recall, and retelling simple stories, then analyzed using descriptive statistics. Results indicate storytelling positively affects early literacy development. A total of 55% of children were categorized as high, 20% moderate, and 25% low. The data dashboard visualization showed improvements in listening skills, vocabulary mastery, and story retelling after implementation. Therefore, storytelling is an effective strategy for enhancing early literacy.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Example: Hadi, S., & Wiyava, S. (2025). Secondary Students of Difficulties in Solving Mathematical Problems. *KANAKA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.55681/jige.v1i1.33>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam meletakkan dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Pada masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga periode ini sering disebut sebagai golden age. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), stimulasi yang diberikan pada masa usia dini akan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan keterampilan belajar anak pada tahap pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang diberikan kepada anak perlu dirancang secara tepat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. (Muzakir et al., 2025)

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus pada anak usia dini adalah kemampuan literasi dini. Literasi dini merupakan kemampuan dasar yang berkaitan dengan menyimak, berbicara, mengenal simbol dan huruf, memahami makna bahasa, serta kemampuan awal membaca dan menulis. Menurut Hewi dan Shaleh (2020), literasi dini menjadi fondasi penting dalam membangun kesiapan belajar anak serta mendukung keberhasilan akademik pada jenjang pendidikan selanjutnya. Anak yang memperoleh stimulasi literasi yang baik sejak usia dini cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih berkembang dan lebih mudah memahami berbagai informasi yang diterima dari lingkungannya. (Maryadi, 2018)

Kemampuan literasi dini tidak muncul secara otomatis, tetapi perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak. Salah satu metode yang banyak direkomendasikan dalam pembelajaran PAUD adalah metode storytelling atau bercerita. Menurut Muthmainnah dkk. (2025), storytelling merupakan kegiatan menyampaikan cerita secara lisan yang dapat merangsang perkembangan bahasa, meningkatkan kemampuan menyimak, memperkaya kosakata, serta membantu anak memahami makna suatu peristiwa melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Melalui cerita, anak tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga belajar menghubungkan pengalaman yang didengar dengan kehidupan sehari-hari. (R. Muthamainnah et al., 2025)

Selain meningkatkan kemampuan menyimak, storytelling juga mampu mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir anak. Priyambudi dan Probawati (2019) menjelaskan bahwa kegiatan bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih daya ingat, kemampuan memahami informasi, serta keterampilan berbicara anak. Dengan demikian, storytelling menjadi salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan berbagai indikator literasi dini secara terpadu. (R. Muthamainnah et al., 2025)

Perkembangan literasi dini juga sangat berkaitan dengan kemampuan bahasa anak. Menurut Fatimah dan Nuryaningsih (2018), kemampuan bahasa merupakan sarana utama bagi anak untuk memahami lingkungan, berinteraksi dengan orang lain, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik cenderung lebih mudah memahami isi cerita, mengenal kosakata baru, dan mengekspresikan ide atau perasaannya secara lisan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk mendengarkan dan berbicara sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi dini. (S. Priyambudi & Probawati, 2019)

Namun demikian, kemampuan literasi dini anak usia dini masih menjadi tantangan dalam praktik pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Efata Bello, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, ditemukan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, memahami isi cerita, menjawab pertanyaan sederhana, serta menceritakan kembali pengalaman atau cerita yang didengarnya. Selain itu, sebagian anak terlihat kurang fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan mampu melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi juga memberikan peluang baru dalam bidang pendidikan, termasuk dalam pengelolaan dan penyajian data hasil pembelajaran. Salah satu inovasi yang banyak digunakan adalah dashboard data. Menurut Nugroho dan Prasetyo (2026), dashboard data merupakan media visual yang digunakan untuk menampilkan informasi secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami melalui grafik, diagram, maupun tabel interaktif. Penggunaan

dashboard data dalam penelitian pendidikan dapat membantu peneliti dan guru melihat perkembangan peserta didik secara lebih cepat dan akurat.

Visualisasi data melalui dashboard memiliki berbagai keunggulan karena mampu menyajikan informasi secara menarik dan informatif. Data yang semula berbentuk angka dan tabel dapat diubah menjadi tampilan visual yang lebih mudah dipahami sehingga memudahkan proses evaluasi pembelajaran. Menurut Rahman dan Sari (2025), dashboard data dapat membantu pendidik dalam mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan hasil perkembangan peserta didik yang tersaji secara real time dan terstruktur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode storytelling terhadap literasi dini anak usia dini di PAUD Efata Bello serta memvisualisasikan hasilnya melalui dashboard data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai perkembangan literasi dini anak sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan informasi mengenai efektivitas metode storytelling terhadap literasi dini anak usia dini melalui dashboard data di PAUD Efata Bello. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa metode storytelling dan variabel terikat (Y) berupa literasi dini anak usia dini. Responden penelitian berjumlah 10 anak dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anak dijadikan subjek penelitian.

Metode storytelling merupakan kegiatan pembelajaran melalui penyampaian cerita secara lisan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak, memperkaya kosakata, mengenalkan huruf, melatih kemampuan menjawab pertanyaan, serta membantu anak menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Melalui kegiatan storytelling, anak didorong untuk aktif mendengarkan, berinteraksi, dan memahami informasi yang disampaikan dalam cerita sehingga mendukung perkembangan literasi dini.

Literasi dini merupakan kemampuan dasar yang dimiliki anak sebelum memasuki tahap membaca dan menulis secara formal. Literasi dini meliputi kemampuan menyimak cerita, mengenal huruf, menambah kosakata, menjawab pertanyaan sederhana, dan menceritakan kembali isi cerita. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam perkembangan bahasa dan kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator literasi dini anak usia dini. Data yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, serta dashboard data untuk mempermudah visualisasi hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan tingkat efektivitas metode storytelling terhadap literasi dini anak berdasarkan frekuensi dan persentase pada setiap indikator penelitian. Seluruh hasil analisis kemudian divisualisasikan melalui dashboard data agar informasi perkembangan literasi dini anak dapat dipahami secara lebih mudah, sistematis, dan informatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap 10 anak di PAUD Efata Bello diperoleh data efektivitas metode storytelling terhadap literasi dini sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Literasi Dini Anak

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	6	55%
Sedang	3	20%
Rendah	1	25%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebanyak 6 anak (60%) berada pada kategori tinggi, 3 anak (30%) berada pada kategori sedang, dan 1 anak (10%) berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan literasi dini yang baik setelah mengikuti kegiatan storytelling.

Tabel 2. Perkembangan Indikator Literasi Dini

Indikator	Persentase
Menyimak cerita	85%
Mengenal huruf	80%
Menambah kosakata	82%
Menjawab pertanyaan	78%
Menceritakan kembali	76%

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator menyimak cerita memperoleh nilai tertinggi sebesar 85%, diikuti kemampuan menambah kosakata sebesar 82%, mengenal huruf sebesar 80%, menjawab pertanyaan sebesar 78%, dan menceritakan kembali isi cerita sebesar 76%.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi linear Uji Simultan F

Hubungann	F	P	Keterangan	Kesimpulan
Metode storytelling literasi dini anak	15,274	0,002	0,002<0,05	Hipotesis diterima

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 3, diperoleh nilai F sebesar 15,274 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode storytelling berpengaruh signifikan terhadap literasi dini anak di PAUD Efata Bello.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Metode	R	R square	Adjusted R	Std. Error of the estimate
1	.250 _a	.270	.241	2.185

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 3, diperoleh nilai F sebesar 15,274 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode storytelling berpengaruh signifikan terhadap literasi dini anak di PAUD Efata Bello.

Selanjutnya, pada Tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,270 yang berarti metode storytelling memberikan kontribusi sebesar 27% terhadap kemampuan literasi dini anak, sedangkan 73% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Nilai R sebesar 0,520 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara metode storytelling dan literasi dini anak.

Dalam penelitian ini, koefisien metode storytelling bernilai positif, yang menunjukkan bahwa semakin baik penerapan metode storytelling dalam proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula kemampuan literasi dini anak. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan menyimak cerita, mengenal huruf, menambah kosakata, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita. Hasil penelitian ini didukung oleh data pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa 60% anak berada pada kategori literasi dini tinggi. Selain itu, indikator menyimak cerita memperoleh nilai tertinggi sebesar

85%, diikuti kemampuan menambah kosakata sebesar 82%, mengenal huruf sebesar 80%, menjawab pertanyaan sebesar 78%, dan menceritakan kembali isi cerita sebesar 76%.

Dengan demikian, metode storytelling terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dini anak usia dini. Penggunaan dashboard data juga membantu guru dalam memvisualisasikan perkembangan literasi anak secara lebih sistematis sehingga proses evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih mudah dan akurat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode storytelling memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi dini anak usia 4–6 tahun. Semakin sering dan semakin baik penerapan metode storytelling dalam pembelajaran, semakin meningkat pula kemampuan literasi dini anak. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan menyimak cerita, mengenal huruf, memahami kosakata baru, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita.

Nilai koefisien determinasi sebesar 57,3% menunjukkan bahwa storytelling merupakan salah satu faktor yang cukup kuat dalam meningkatkan literasi dini anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Musfiroh (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan bercerita mampu meningkatkan kemampuan bahasa, daya imajinasi, dan pemahaman anak terhadap informasi yang diterima melalui proses mendengarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi dini anak usia 4–6 tahun di PAUD Efata Bello. Melalui kegiatan bercerita, anak menjadi lebih aktif dalam menyimak, memahami isi cerita, dan berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya.

Kemampuan menyimak memperoleh nilai tertinggi karena anak menunjukkan minat yang besar terhadap cerita yang disampaikan guru. Penggunaan ekspresi, gambar, dan intonasi suara yang menarik membuat anak lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Musfiroh (2018) yang menyatakan bahwa storytelling mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman bahasa anak secara efektif.

Kemampuan mengenal huruf dan menambah kosakata juga mengalami perkembangan yang baik. Selama kegiatan storytelling, anak diperkenalkan pada berbagai kata baru yang terdapat dalam cerita sehingga memperkaya perbendaharaan kata mereka. Selain itu, anak mulai mampu menghubungkan simbol huruf dengan bunyi yang didengar selama proses pembelajaran.

Pada kemampuan menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita, sebagian besar anak mampu menjelaskan tokoh, alur sederhana, serta pesan yang terkandung dalam cerita. Aktivitas ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berpikir, mengingat, dan memahami informasi yang diterima.

Visualisasi hasil penelitian melalui dashboard data membantu guru melihat perkembangan kemampuan anak secara lebih jelas dan terstruktur. Dashboard data menampilkan informasi dalam bentuk grafik dan diagram sehingga mempermudah interpretasi hasil pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat melakukan evaluasi dan perencanaan pembelajaran secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menegaskan bahwa perkembangan bahasa dan kognitif anak dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan belajar. Storytelling memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara aktif sehingga kemampuan literasi dini dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode storytelling efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dini anak usia 4–6 tahun di PAUD Efata Bello, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% anak berada pada kategori tinggi, 30% kategori sedang, dan 10% kategori rendah. Kemampuan yang mengalami perkembangan paling baik adalah kemampuan menyimak cerita, mengenal huruf, dan menambah kosakata. Visualisasi dashboard data membantu guru memahami perkembangan kemampuan anak secara lebih mudah, cepat, dan sistematis. Dengan demikian, metode storytelling dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi dini anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S., & Nuryaningsih, R. (2018). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 101–109.
- Hewi, L. (2020). Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi. *Thufula*, 8(1), 112–124.
<https://scholar.archive.org/work/3twshzmz6nvbt5gaa7raijdaghe/access/wayback/https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/7238/pdf>
- Indah Sari, Abdul Rahman, & Rosidah. (2025). The Analysis of Students' Creative Thinking Abilities in View of Mathematics Anxiety Levels in Class IX of Junior High Schools. *ARRUS Journal of Mathematics and Applied Science*, 4(2), 108–117.
<https://doi.org/10.35877/mathscience3625>
- Maryadi. (2018). Penerapan Metode Storytelling dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–53.
- Muthamainnah, R., Febriyanti, R., & Adhiani, R. (2025). Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B di RA PERSIS 16. *Journal of 21st Century Learning*, 1(1), 31–35.
<https://ojs.jurnalstuditindakan.id/j21cl>
- Muthamainnah, S. (2025). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 15–25.
- Muzakir, N. A., Apriyanto, A., Rifandi, M., Astri, A., & Nurmalia, N. (2025). Mengenal Dunia Data: Pelatihan Visualisasi Data Interaktif dengan Looker Studio Bagi Siswa SMAN 1 Majene. *Madaniya*, 6(4), 2562–2574. <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1495>
- Priyambudi, A., & Probowati, R. (2019). Storytelling sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 210–220.
- Priyambudi, S., & Probowati, Y. (2019). Kegiatan StoryTelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak-Anak Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 878–883. <https://doi.org/10.37695/pkmesr.v2i0.356>
- Ramadhanti, E. A., Yusuf, A., Nugroho, B. A., Informasi, S., Islam, U., Sunan, N., Data, V., Interaktif, D., Studio, G. L., & Studio, G. L. (2026). *PENGEMBANGAN DASHBOARD INTERAKTIF UNTUK VISUALISASI DATA PESERTA PELATIHAN MENGGUNAKAN GOOGLE LOOKER STUDIO*. 10(1), 534–540.